

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS IV SDN 008 RAMBAH

Oleh

**Asmayulis**

Guru SD Negeri 008 Rambah

[asmayulis01@gmail.com](mailto:asmayulis01@gmail.com)

---

## Article History

Received : January 2018

Accepted : June 2018

Published : July 2018

---

## Keywords

*Social, Cooperative, Tipe  
Numbered Heads  
Together (NHT)*

---

## Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of IPS students of fourth grade SD Negeri 008 Rambah by applying Cooperative Learning Model Numbered Heads Together (NHT). This type of research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles. The subject of this research is the fourth grader of SD Negeri 008 Rambah which amounted to 32 students. The data obtained in the study are the results of student learning obtained through Daily Deuteronomy at the end of the cycle, teacher activity obtained from the teacher activity observation sheet, student activity obtained through student activity observation sheet. Analysis of student learning outcomes on the average score of 60.78 and 35.5% classical learning completeness, the average Cycle I 77.5 experienced an increase of 18.09% and classical completeness 71.88%, and cycle II average 83.28 years experienced an increase of 37.02% and 87.5% classical thoroughness.*

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 008 Rambah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 008 Rambah yang berjumlah 32 siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui Ulangan Harian pada akhir siklus, aktivitas guru yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa. Analisis hasil belajar siswa pada skor dasar rata-ratanya 60,78 dan ketuntasan belajar klasikal 37,5%, Siklus I rata-ratanya 77,5 mengalami peningkatan sebesar 18,09 % dan ketuntasan klasikal 71,88%, dan siklus II rata-ratanya 83,28 mengalami peningkatan sebesar 37,02 % dan ketuntasan klasikal 87,5%.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan media yang berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan modal yang paling utama bagi setiap bangsa, terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang dalam tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah dalam bidang pendidikan karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual, dan keterampilan siswa.

Salah satu usaha yang dapat ditempuh yaitu melaksanakan pendidikan formal di sekolah melalui pendidikan IPS. Menurut Depdiknas (2006:574) pembelajaran IPS yang ideal harus disusun secara sistematis, komprehensif, terpadu dan juga dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pengembangan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam bidang ilmu yang berkaitan.

Pendidikan di Indonesia diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Salah satu

caranya dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar agar siswa memperoleh prestasi atau hasil belajar yang lebih baik. Namun kenyataannya ditemui permasalahan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN 008 Rambah kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru kurang mengaitkan pengalaman siswa dengan pembelajaran yang sedang dipelajarinya, kemudian guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasa sendiri sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Ditambah guru kurang bervariasi dalam menggunakan media, metode, dan pendekatan pembelajaran yang ada. Sedangkan hasil belajar yang ditetapkan oleh KTSP (2006:12) "Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 75%".

Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar sehingga dapat memberikan kesempatan seluas-

luasnya kepada siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Selain memilih model pembelajaran yang tepat, guru harus juga mempertimbangkan berbagai faktor dari siswa karena di dalam proses pembelajaran siswa bertindak sebagai subjek pembelajaran. Di dalam suatu kelas kita mengenal adanya perbedaan individu. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial yang berbeda antara satu dengan lainnya. Dari perbedaan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari masing-masing siswa. Perbedaan individu perlu mendapat perhatian yang cukup, bukan berarti pembelajaran hanya memperhatikan pada kepentingan individu semata tetapi diperlukan adanya alternatif pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kebutuhan individu siswa. Salah satu cara yang efektif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Head Together).

NHT (Numbered Heads Together), model ini dikembangkan Spencer Kagan (1992). Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang

paling tepat.

Menurut Spencer Kagan (1991:26) model NHT merupakan pembelajaran yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.

Menurut Ridwan (2013:188) tahapan pembelajaran NHT mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. 2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya /mengetahui jawabannya. 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. 5) Tanggapan dari teman yang lain ditampung, kemudian guru menunjuk nomor lain. 6) Simpulan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2009:5) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, guru bersama – sama peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara 2 siklus. iklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 008 Rambah Tahun 2017/2018. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Genap. Dengan jumlah siswa 32 orang . Instrumen yang digunakan adalah lembar kerja siswa

dan lembar aktivitas guru dan siswa. Data yang diperoleh di analisis secara kuantitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan pada lembar atau hasil kerja siswa dengan menggunakan rumus rata-rata. Selanjutnya, analisis kualitatif dilakukan pada lembar aktivitas guru dan siswa berupa deskripsi aktivitas selama penelitian berlangsung.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Ketuntasan hasil belajar dikatakan tuntas apabila nilai siswa mencapai KKM yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, Ulangan harian siklus I, ulangan siklus II setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT baik secara individu maupun klasikal di kelas IV SDN 008 Rambah dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.1 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar

| No | Data  | Jumlah Siswa | Rata-rata HB | Peningkatan    |                 |
|----|-------|--------------|--------------|----------------|-----------------|
|    |       |              |              | SD ke Siklus I | SD ke Siklus II |
| 1  | SD    | 32           | 60,78        |                |                 |
| 2  | UH I  | 32           | 71,88        | 18,09%         | 37,02%          |
| 3  | UH II | 32           | 83,28        |                |                 |

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Analisis dalam 2 siklus selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Proses belajar mengajar sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT skor dasar dengan rata-rata 60,78. Hal tersebut dapat disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang aktif.

Proses belajar mengajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terlihat terjadi peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH I diperoleh hanya 18,09%. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II menjadi 37,02%.

## 2. Pembahasan

### 1. Peningkatan Hasil Belajar

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 008 Rambah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini terlihat dari rata-rata skor dasar 60,78 ke siklus I rata-rata 77,5 mengalami peningkatan sebesar 18,09%. Sedangkan pada siklus II rata-rata 83,28 mengalami peningkatan sebesar 37,02%.

Persentase ketuntasan individu dan klasikal pada skor dasar persentase ketuntasan 37,5%, pada UH I persentase ketuntasan 71,88%, sedangkan UH II sebesar 87,5%. Dari skor dasar ke UH I persentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 34,38%. Dari siklus I ke UH II persentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 15,62%.

Peningkatan hasil belajar siswa dari UH I dan UH II disebabkan karena pada setiap akhir pertemuan diadakan refleksi. Refleksi berguna untuk meningkatkan hasil belajar (Arikunto, 2011 :16), sedangkan menurut Spencer Kagen (dalam Lie, 2008:59) kerja

sama yang dilakukan siswa dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berfikir sehingga tiap kelompok membuat hasil pengamatan dengan baik.

## **2. Peningkatan Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan setiap pertemuan. Dapat dilihat dari siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru meningkat menjadi 79,16% dengan kategori baik, dan pada pertemuan terakhir meningkat lagi menjadi 87,5% dengan kategori baik sekali. Terjadinya peningkatan aktivitas karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya karena aktivitas yang dilakukan guru dan siswa berjalan dengan baik sehingga hasil belajarpun meningkat. Suatu proses dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif (Sardiman, 2010:49).

## **3. Peningkatan Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya 58,33% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 75% dengan kategori baik, dan pada pertemuan terakhir meningkat lagi menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa mengalami peningkatan selain motivasi yang dibutuhkan yang paling penting adalah karena siswa sudah mengerti dan terbiasa dengan langkah-langkah kerja yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut pendapat Ibrahim (2005) terjadinya peningkatan aktivitas siswa karena siswa yang bekerja dalam situasi kooperatif didorong atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas

bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

#### D. Simpulan dan Saran

##### 1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 008 Rambah. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Hasil ulangan harian siswa dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 60,78 menjadi 77,5 sebesar 18,09 %. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II juga terjadi peningkatan yaitu dari 60,78 menjadi 83,28 sebesar 37,02 %.
- b. Aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dari pertemuan pertama di siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 58,33% meningkat di siklus II pada

pertemuan terakhir menjadi 87,5%.Aktivitas siswa setiap pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa persentasenya adalah 58,33% dan meningkat di siklus II pertemuan terakhir menjadi 83,33.

##### 2. Saran

- a. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru mata pelajaran IPS hendaknya dapat menggunakan model *pembelajaran kooperatif tipe NHT* dalam pembelajaran pokok bahasan IPS lainnya untuk lebih meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih baik dan sempurna sehingga bermanfaat bagi semua pihak.

## Daftar Pustaka

- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Burhan Elfanany. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftahul Huda. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Hidayah. 2013. *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan PTK*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. 2014. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.